



## Pelatihan Desain Pembelajaran di Masa Post-Pandemi Covid-19 dengan Integrasi Lingkungan Lahan Basah

<sup>1\*</sup>Rina Listia, <sup>2</sup>Nasrullah Nasrullah, <sup>3</sup>Abdul Muth'im, <sup>4</sup>Dwi Astuti Muslimawati, <sup>5</sup>Siti Alpiyah Damayanti, <sup>6</sup>Rizky Amelia

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Banjarmasin, Indonesia. Postal code: 70123. Indoensia

<sup>6</sup>Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin, Jl. Brigjen H. Hasan Basri (Komplek Unlam) Banjarmasin, Indonesia. Postal code: 70123. Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [rina\\_listia@ulm.ac.id](mailto:rina_listia@ulm.ac.id)

Received: September 2023; Revised: September 2023; Published: September 2023

### Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan wawasan kepada 45 Guru MGMP Bahasa Inggris SMA se-kota Banjarmasin mengenai desain pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada lingkup topik lahan basah. Metode pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari tigatahah yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Narasumber menjelaskan *Language Features in Writing*, *Genre-based Approach*, dan pendekatan desain pembelajaran yang dapat diaplikasikan post-pandemi dengan integrasi teknologi pada fokus topik lingkungan lahan basah dilanjutkan pembimbingan langsung praktik penggunaan aplikasi pendukung. Hasil angket pada tahap evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa 91% peserta pelatihan menyatakan bahwa mereka mendapatkan pemahaman baru/tambahan mengenai *Genre-based approach*. Selain itu, peserta juga memiliki pengetahuan yang baik tentang *Genre-based approach* yaitu 73% dari peserta dapat menjelaskan tahap *building knowledge of the field* dengan tepat dan 86% dari peserta dapat menjelaskan tahap *modelling of the text* dengan tepat. Sedangkan, penjelasan tahap *joint construction of the text* dijelaskan dengan baik oleh 91% dan tahap *independent writing* dijelaskan dengan tepat oleh seluruh peserta. Selain itu, peserta menyatakan bahwa *genre-based approach* dapat dipertimbangkan untuk digunakan agar dapat memfasilitasi siswa dalam menulis secara lebih mudah (91%) karena memberi siswa kesempatan untuk bekerja dalam tim secara bertahap dan lebih terarah. Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan dinilai sangat bermanfaat oleh peserta (73%) dan 27% peserta menyatakan bermanfaat. Kesimpulan yang didapat yaitu setelah menghadapi dampak pandemi COVID-19, penting bagi guru untuk melakukan adaptasi dan bagi akademisi perguruan tinggi untuk terus memperkenalkan dan menarik benang merah Kurikulum Merdeka di dunia Pendidikan serta mendiseminaskannya pada guru-guru di sekolah agar terjalin pemahaman selaras dalam dimulai dari bentuk desain pembelajaran.

Kata kunci: Desain pembelajaran; post-pandemi; lahan basah

## Workshop on Learning Design in the Post-Pandemic Covid-19 Era with Wetland Environment Integration

### Abstract

The aim of this service is to provide insight to 45 high school English MGMP teachers throughout the city of Banjarmasin regarding independent curriculum-based learning designs on the topic of wetlands. The method for implementing this training consists of three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The resource person explained *Language Features in Writing*, *Genre-based Approach*, and learning design approaches that can be applied post-pandemic with technology integration focusing on wetland environmental topics followed by direct practical guidance in using supporting applications. The results of the questionnaire at the training evaluation stage showed that 91% of training participants stated that they gained new/additional understanding regarding the *Genre-based approach*. Apart from that, the participants also had good knowledge about the *Genre-based approach*, namely 73% of the participants could explain the *building knowledge of the field* stage correctly and 86% of the participants could explain the *modeling of the text* stage correctly. Meanwhile, the explanation of the *joint construction of the text* stage was explained well by 91% and the *independent writing* stage was explained correctly by all participants. Apart from that, participants stated that a *genre-based approach* could be considered to be used to facilitate students in writing more easily (91%) because it gives students the opportunity to work in teams gradually and in a more focused manner. Overall, the implementation of the training was considered very useful by participants (73%) and 27% of participants said it was useful. The conclusion obtained is that after facing the impact of the COVID-19 pandemic, it is important for teachers to adapt and for higher education academics to continue to introduce and draw out the common thread of the Independent Curriculum in the world of education

and disseminate it to teachers in schools so that there is a harmonious understanding starting from form of learning design.

**Keywords:** Learning design; post-pandemic; wetlands

**How to** Listia, R., Nasrullah, N., Muth'im, A., Muslimawati, D. A., Damayanti, S. A., & Amelia, R. (2023). Pelatihan Desain Pembelajaran di Masa Post-Pandemi Covid-19 dengan Integrasi Lingkungan Lahan Basah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 493–507. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1438>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1438>

Copyright© 2023 Listia et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, khususnya sebelum proses pembelajaran, guru perlu memiliki pemahaman tentang komponen-komponen penting yang terlibat dalam proses pembelajaran sebelum mengimplementasikan proses pembelajaran tersebut (Marbun, 2021; Yasin & Kiman, 2022). Komponen ini mencakup cara merumuskan tujuan pembelajaran, memilih sumber pembelajaran yang sesuai, strategi pengajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan, serta menentukan cara menilai perkembangan pengetahuan siswa dan pencapaian hasil belajar mereka (Kamil & Hardiansyah, n.d.; Syafii & Miftah, 2020). Setiap guru menghadapi tantangan yang berbeda dalam merancang desain pembelajaran, tergantung pada variasi siswa, gaya belajar mereka, dan tingkat kesulitan materi pelajaran hingga penguasaan pengetahuan dan keterampilan instruksional (Sujana et al., 2022). Salah satu contoh tantangan ini adalah komunikasi; jika guru tidak memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, hal ini dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran di kelas. Semua elemen dalam proses pembelajaran ini dapat menjadi tantangan jika persyaratan untuk mengorganisasikannya belum terpenuhi oleh pendidik. Dengan kata lain, desain pembelajaran sebagai sistem harus disesuaikan dan diorganisir sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang telah direncanakan. Guru sebagai pendidik perlu mengenal beberapa model desain pembelajaran. Beberapa contohnya adalah model Bela Banathy dengan 6 tahap, model Kemp dengan 8 tahap, dan model Taba dengan 7 tahap. Meskipun model-model ini mungkin sudah dikenal oleh para pengajar, tidak semua dari mereka selalu merujuk pada model-model ini saat mengambil keputusan dalam praktik pengajaran. Terkadang, guru lebih memilih pendekatan yang lebih singkat atau mudah untuk diterapkan. Namun, mereka menyadari bahwa semua elemen dalam proses pembelajaran harus ada dan diintegrasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

MGMP Bahasa Inggris Kota Banjarmasin adalah salah satu MGMP di Banjarmasin. Pemilihan lokasi di Kota Banjarmasin didasari oleh pertimbangan demografis karena Kota Banjarmasin, yang sering disebut sebagai Kota Seribu Sungai, memiliki wilayah seluas 98,46 km<sup>2</sup> yang sebagian besar berupa delta atau kepulauan dengan sekitar 25 pulau kecil. Daerah ini berada dalam lingkungan lahan basah. Keterkaitan dengan kondisi ini, MGMP Bahasa Inggris kota Banjarmasin sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat ini menghadapi tantangan dalam mengembangkan pengajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik lingkungan lahan basah. Terlebih lagi, dengan terus berubahnya kurikulum, termasuk penerapan kurikulum merdeka belajar, perumusan desain pembelajaran yang efektif untuk mengajar bahasa Inggris dan bagaimana pencapaian kompetensi yang diinginkan bagi siswa mereka merupakan salah satu kendala yang dihadapi mitra. Selain itu, guru-guru bahasa Inggris juga harus menghadapi tantangan adaptasi

terkait pembelajaran *post-pandemi*, dimana penggunaan teknologi menjadi sangat signifikan (Nurhidayat et al., n.d.; Subekti & Kurniawati, 2020; Aziz et al., 2022). Mereka dituntut memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi dan mengintegrasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran yang bermakna. Melalui wawancara singkat dengan ketua MGMP Bahasa Inggris di Kota Banjarmasin, bersama dengan ketua tim PkM, kami mendapatkan data bahwa masalah yang dihadapi anggota MGMP adalah: 1. Guru-guru masih memerlukan informasi tentang desain pembelajaran yang sesuai untuk pengajaran bahasa Inggris. 2. Guru-guru masih memerlukan informasi mengenai aplikasi-aplikasi gratis yang dapat mendukung pembelajaran *post-pandemi* dan merdeka belajar.

Seiring berjalannya waktu dan perubahan kurikulum, guru dihadapkan pada tantangan baru dalam menerapkan desain pembelajaran yang kontemporer (Yasin & Kiman, 2022). Di Indonesia, terdapat beberapa desain pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti desain pembelajaran inovatif dan desain pembelajaran merdeka belajar. Dalam desain pembelajaran inovatif, pendidik harus memperhatikan konsep-konsep seperti Penguanan Pendidikan Karakter (PPK), kolaborasi antara guru dan siswa, Kompetensi Abad ke-21 atau 4C (Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis, Kreativitas), Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS), TPACK (Pengetahuan Teknologi, Pedagogi, dan Konten), serta dasar-dasar STEAM (Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni, dan Matematika) dan literasi (Anjarini, 2022; Kurniati et al., n.d.) Selain itu, konsep pembelajaran merdeka belajar (Anjarini, 2022; Wiguna et al., 2022) menggabungkan elemen-elemen inovatif dengan pendekatan berbasis proyek, pemecahan masalah, integrasi teknologi dalam pembelajaran dan evaluasi, serta pembentukan karakter siswa secara eksplisit melalui pengembangan profil Pancasila. Fokusnya adalah pada materi esensial untuk mengembangkan literasi dan numerasi, fleksibilitas dalam perancangan kurikulum sekolah, penyusunan rencana pembelajaran, dan penggunaan asesmen diagnostik baik dalam ranah kognitif maupun non-kognitif (Handayani et al., n.d.; Komang Wahyu Wiguna et al., 2022; Komariah et al., 2022). Dengan menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam menggunakan model-model desain pembelajaran tradisional maupun yang terbaru, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogis mereka melalui pelatihan desain pembelajaran yang diadakan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat oleh dosen pengajaran bahasa Inggris yang berfokus pada pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah atas (SMA).

Berdasarkan pertimbangan atas permasalahan mitra dan kerangka teori yang ada, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi para pengajar di sekolah menengah atas di Kota Banjarmasin. Tujuan utama pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai jenis desain pembelajaran dan memberikan pelatihan untuk merancang kelas belajar yang inovatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diperkenalkan oleh para perancang pembelajaran. Dengan demikian, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan wawasan kepada guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris SMA se-kota Banjarmasin mengenai desain pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada lingkup topik lahan basah. Solusi yang ditawarkan terkait permasalahan mitra adalah pemberian workshop kepada mitra untuk mensosialisasikan mengenai pendekatan- pendekatan desain pembelajaran yang bisa dipakai pasca pandemi, aplikasi-aplikasi yang dapat dipakai untuk mendukung proses pembuatan desain pembelajaran dalam mengajar Bahasa Inggris, praktik pembelajaran pembuatan desain pembelajaran yang beragam dan

praktik penggunaan aplikasi-aplikasi untuk mendukung proses pembuatan desain pembelajaran.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan penerapan Pengabdian ini dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Sirozi et al., 2023). Tahap persiapan meliputi Penyusunan materi dan jadwal terkait pelatihan dengan judul "Pelatihan Desain Pembelajaran di Masa Post-Pandemi Covid 19 dengan Integrasi Lingkungan Lahan Basah Bagi Guru SMAN 6 Banjarmasin/ MGMP Bahasa Inggris." Tahap pelaksanaan dilakukan selama satu kali pertemuan tatap muka diikuti pembimbingan secara daring dalam menyelesaikan desain yang ditugaskan. Dalam pelaksanaan ini disampaikan materi tentang Pelatihan Desain Pembelajaran di Masa Post-Pandemi Covid 19 dengan Integrasi Lingkungan Lahan Basah Bagi Guru dalam MGMP Bahasa Inggris. Kemudian, peserta diminta melakukan praktik untuk melakukan pembelajaran dengan menerapkan desain pembelajaran yang sudah dijelaskan beserta mengaplikasikan beberapa aplikasi dalam proses penerapan desain tersebut. Tahap evaluasi, pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi terhadap proses pelatihan dan hasil pelatihan. Selanjutnya hasil pelatihan dianalisis dan dibuat laporan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Mitra pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah MGMP Guru Bahasa Inggris se-Kota Banjarmasin. Terdapat 45 guru dari berbagai SMA/SMK/MAN negeri dan swasta yang mengikuti pelatihan ini. Sedangkan, narasumber pelatihan ini merupakan narasumber yang memiliki kepakaran-kepakaran yang dapat menyelesaikan permasalahan mitra diantaranya kepakaran pada bidang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) untuk memberikan solusi terkait teknologi dan aplikasi untuk melakukkan pembelajaran *blended learning* dan kepakaran pada bidang *Teaching English as a Foreign Language* (TEFL) untuk memberikan solusi terkait melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Iptek yang ditransfer pada peserta pelatihan dalam bentuk pengetahuan mengenai *Language Features in Writing*, *Genre-based Approach*, pengetahuan lingkungan lahan basah serta aplikasi - aplikasi dengan integrasi teknologi. *Language Features in Writing*, atau Ciri Bahasa dalam Menulis, merujuk pada elemen-elemen linguistik dan teknik-teknik yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan ide, menciptakan nada atau suasana tertentu, dan memikat pembaca. Ini melibatkan berbagai aspek bahasa, seperti kosakata, tata bahasa, tata kalimat, dan perangkat sastra. Memahami dan menggunakan ciri bahasa ini dengan efektif dapat meningkatkan kualitas dan dampak komunikasi tertulis. Beberapa contoh ciri bahasa dalam menulis meliputi penggunaan gambaran mental, bahasa kiasan, nada, pilihan kata, struktur kalimat, dan perangkat retorika. Ciri bahasa yang baik membantu menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif kepada pembaca. *Genre-based Approach* (pendekatan berbasis genre) merupakan metode pembelajaran yang fokus pada pengajaran dan pemahaman berbagai jenis teks atau genre. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk mengenali, memahami, dan menghasilkan teks sesuai dengan konvensi yang berlaku dalam genre tersebut, seperti teks deskripsi, surat, laporan, berita, atau esai. Tujuan pendekatan ini adalah membekali siswa dengan kemampuan komunikasi yang lebih baik dalam berbagai situasi dan konteks tertulis. Pendekatan ini membantu siswa memahami struktur, gaya, dan tujuan dari berbagai jenis teks, sehingga mereka dapat menghasilkan teks yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi mereka. Pengetahuan lingkungan lahan basah yang disampaikan

khususnya terkait lingkungan lahan basah di Kalimantan Selatan dan aplikasi - aplikasi dengan integrasi teknologi yang dapat dimanfaatkan seperti Wikipedia dan Google Docs.

Metode pengumpulan data merujuk pada teknik atau pendekatan yang digunakan untuk menghimpun informasi atau data yang relevan dan esensial untuk analisis (Abdussamad, 2021). Dalam konteks pelatihan ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden dalam bentuk angket. Instrumen pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah angket yang diberikan setelah pelatihan. Setelah pelatihan, peserta menjawab 13 pertanyaan pada evaluasi Pelatihan Desain Pembelajaran di Masa Post-Pandemi Covid-19 dengan Integrasi Lingkungan Lahan Basah dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pertanyaan pada Tahap Evaluasi

No	Pertanyaan
1	Apakah bapak/ibu mendapat pemahaman baru/ tambahan mengenai Genre-based approach dalam pengajaran terutama pada skill menulis setelah mengikuti pelatihan ini?
2	Jelaskan tahapan implementasi Genre-Based approach: building knowledge of the field (context building).
3	Jelaskan tahapan implementasi Genre-Based approach: modelling of the text
4	Jelaskan tahapan implementasi Genre-Based approach: joint construction of the text (collaborative writing with group and pairs)
5	Jelaskan tahapan implementasi Genre-Based approach: independent writing.
6	Sebutkan karakteristik yang terdapat pada Genre-based approach.
7	Apakah bapak/ibu akan menggunakan pendekatan Genre-based dalam pengajaran terutama pada skill menulis di kelas?
8	Menurut bapak/ibu, apa implikasi pendekatan Genre-Based pada kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks?
9	Kendala apa yang kemungkinan bapak/ibu hadapi sangat mengimplementasikannya?
10	Menurut bapak/ibu, apakah pelatihan ini bermanfaat bagi bapak/ibu?
11	Bagaimana pelaksanaan pelatihan hari ini secara keseluruhan?
12	Bagaimana kemampuan tim pemberi materi pelatihan?
13	Silakan tuliskan saran dan masukan bapak/ibu terkait pelatihan ini maupun topik untuk pelatihan selanjutnya (jika ada)

Kemudian, respon peserta pelatihan dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui keberhasilan Pelatihan Desain Pembelajaran di Masa Post-Pandemi Covid-19 dengan Integrasi Lingkungan Lahan Basah.

## HASIL DAN DISKUSI

Tahap dalam pelaksanaan pelatihan dengan judul "Pelatihan Desain Pembelajaran di Masa Post-Pandemi Covid-19 dengan Integrasi Lingkungan Lahan Basah bagi Guru SMAN 6 Banjarmasin/ MGMP Bahasa Inggris" mencakup beberapa langkah utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama yaitu tahap persiapan. Pada tahap persiapan, tim pengabdi melakukan identifikasi tujuan pelatihan. Langkah pertama adalah mengidentifikasi tujuan dari pelatihan ini. Apa yang ingin dicapai oleh peserta pelatihan? Tujuan yang dipastikan oleh tim pengabdi ialah tujuan yang jelas dan terukur, yaitu guru mampu menulis sebuah teks deskripsi dalam muatan topik lingkungan lahan basah menggunakan pendekatan *genre-based*.

Langkah kedua yaitu penyusunan materi pelatihan. Setelah tujuan diidentifikasi, materi pelatihan disusun dengan cermat. Materi mencakup pengembangan konten yang relevan dengan tema, seperti teori desain pembelajaran *post-pandemi*, pendekatan lingkungan lahan basah, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Inggris. Materi ini dipersiapkan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh guru - guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris se-Kota Banjarmasin. Tahap ketiga yaitu penjadwalan pelatihan. Penjadwalan mencakup koordinasi dengan Ketua MGMP dan Kepala SMAN 6 Banjarmasin dimana pelatihan ini dilaksanakan. Gambar 1 menunjukkan dokumentasi koordinasi tim dan koordinasi dengan Kepala SMAN 6 Banjarmasin.



**Gambar 1.** Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan rapat koordinasi dan Koordinasi persiapan dengan Kepala SMAN 6 Banjarmasin

Selain itu, pada koordinasi persiapan, tim beserta mitra menentukan durasi pelatihan, tanggal dan waktu pelaksanaan, serta mekanisme pelatihan. Jadwal ini dipastikan agar memadai untuk mencakup semua materi yang akan disampaikan. Tahap keempat yaitu persiapan sarana dan prasarana. Tim pengabdi beserta mitra memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelatihan, seperti ruangan, perangkat presentasi, dan perangkat lunak/aplikasi yang akan digunakan dalam praktik, presensi, tim dokumentasi, spanduk, konsumsi serta sertifikat pelatihan tersedia dan berfungsi dengan baik. Setelah tahap persiapan selesai, tahap pelaksanaan pelatihan pun dilaksanakan pada tanggal yang telah ditentukan.

Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan, adalah tahap ketika pelatihan berlangsung. Dalam tahap ini, materi mengenai Desain Pembelajaran di Masa Post-Pandemi Covid-19 dengan Integrasi Lingkungan Lahan Basah Bagi Guru SMAN 6 Banjarmasin/ MGMP Bahasa Inggris disampaikan oleh narasumber kepada peserta pada 9 Agustus 2023. Pada saat pertemuan pelatihan, semua peserta dan narasumber berkumpul sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertemuan ini berlangsung di SMA Negeri 6 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Belitung Darat No. 130, Belitung Utara, 70116, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Terdapat 60 peserta yang menghadiri pelatihan ini termasuk narasumber, tim pengabdi dari Universitas Lambung Mangkurat maupun tim dari SMAN 6 Banjarmasin. Sedangkan, peserta guru dari MGMP Bahasa Inggris se-Kota Banjarmasin yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 45 orang guru.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pelatihan Desain Pembelajaran & Penyampaian Materi oleh Tim Narasumber

Narasumber selaku instruktur menyampaikan materi lengkap dan menyeluruh tentang Pelatihan Desain Pembelajaran di Masa Post-Pandemi Covid-19 dengan Integrasi Lingkungan Lahan Basah kepada peserta. Materi mencakup pembahasan tentang tujuan pelatihan, latar belakang, dan manfaat dari topik pelatihan tersebut. Prof. Dr. H. Abdul Muth'im, M.Pd selaku narasumber pertama menyampaikan bahwa tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan wawasan kepada guru di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin untuk memahami dan mampu membuat desain pembelajaran yang secara komprehensif dalam penerapan kurikulum merdeka dengan focus topik lingkungan lahan basah di Kalimantan Selatan yang sesuai dengan praktik yang berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh para ahli desain pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis. Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini materi dijelaskan kepada Guru dalam MGMP Bahasa Inggris SMA di Kota Banjarmasin mengenai pendekatan-pendekatan desain pembelajaran yang bisa dipakai post-pandemi yaitu *Language Features in Writing* oleh narasumber pertama dan *Genre-based Approach* oleh narasumber kedua. Genre adalah kategori dari peristiwa komunikatif yang memiliki tujuan komunikatif tertentu (Nagao, 2019). Pendekatan berbasis genre memiliki tujuan untuk memberi pemahaman dan awareness siswa khususnya siswa EFL terhadap genre target dalam konteks pembelajaran tertentu (Martina & Liska Afriani, 2020; Nagao, 2019). Dibandingkan siswa hanya berlatih menulis berdasarkan penjelasan teori tentang jenis teks yang telah diberikan oleh guru, pendekatan *genre-based* memberikan tahapan menulis yang dapat diikuti siswa dengan peran guru sebagai fasilitator (Martina & Liska Afriani, 2020). Guru yang menghabiskan waktu mengajar hanya untuk menjelaskan berbagai jenis teks dan struktur teks (Martina & Liska Afriani, 2020), dengan menggunakan genre-based, waktu yang ada dapat difokuskan pada latihan menulis secara berkelompok (*joint construction of the text (collaborative writing with group and pairs)*) dan *independent writing*.

Kemudian, pembimbingan langsung praktik pembelajaran pembuatan desain pembelajaran yang beragam dan praktik penggunaan aplikasi-aplikasi dengan memaksimalkan teknologi untuk mendukung proses pembuatan desain pembelajaran oleh narasumber ketiga beserta tim. Selama sesi pelaksanaan, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk melakukan praktik. Mereka diberikan tugas atau proyek yang melibatkan penggunaan desain pembelajaran yang telah dijelaskan dalam pelatihan. Peserta juga diharapkan mengaplikasikan beberapa aplikasi yang relevan

dengan pembelajaran, seperti perangkat lunak atau alat bantu teknologi, dalam proses penerapan desain pembelajaran tersebut. Pada tahap ini, guru diberi penjelasan mengenai pilihan-pilihan aplikasi yang dapat digunakan. Kemudian, guru praktik membuat akun salah satunya akun pada Wikipedia dan menggunakan Google Docs untuk mengumpul hasil tulisan mereka. Google Docs merupakan hal yang baru bagi hampir seluruh peserta, namun kemudahan penggunaan Google Docs dalam mengerjakan dalam suatu waktu memberikan *insight* dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran (Septiarini et al., n.d.). Selain Google Docs, alternatif lain yaitu penggunaan Wikipedia yang dapat digunakan bagi siswa dalam kolaborasi menulis dan publikasi secara langsung (Djajalaksana & Gantini, 2009). Hasil tulisan yang ditulis dibuat sejalan dengan *Genre-based Approach* yang telah dijelaskan diawali dengan topik teks mengenai lingkungan lahan basah khususnya yang ada di Kalimantan Selatan (Listia et al., 2022). Kalimantan Selatan, yang dikenal memiliki sumber daya alam yang melimpah, juga memiliki potensi besar di wilayah lahan basahnya (Soendjoto & Dharmono, 2016). Pengetahuan mengenai topik lingkungan lahan basah yang disampaikan kepada para guru diharapkan dapat dilanjutkan pula kepada seluruh siswa agar dampak pemahaman lahan basah semakin meluas. Lahan basah memiliki peran penting dalam ekosistem alam, seperti menyediakan air bersih, mendukung pertanian, menjadi habitat bagi ikan dan makhluk hidup air lainnya, dan menjaga keseimbangan ekosistem alam (Aiga, 2020).

Langkah selanjutnya pada tahap pelaksanaan yaitu monitoring dan bimbingan oleh tim dan narasumber. Langkah ini bertujuan untuk memastikan pemahaman peserta tentang materi pelatihan dan sejauh mana mereka berhasil menerapkan desain pembelajaran yang telah diajarkan pada aplikasi yang mereka pilih. Indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pelatihan ini ditunjukkan dalam dua data yaitu kemampuan guru dalam menulis teks deskriptif dengan pendekatan *genre-based* dan hasil angket *post-test* pada tahap evaluasi. Dengan praktik secara langsung ini, guru-guru juga diharapkan dapat mempraktikkannya di kelas dengan murid masing-masing. Secara keseluruhan, hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa guru-guru dapat membuat teks deskriptif dengan topik yang berkaitan dengan lingkungan lahan basah di Kalimantan Selatan diantaranya '*Sungai Alalak*' – *Alalak river means for my students' life, Lok Baintan Floating Market, Bekantan, and Floating Market in Banjarmasin*. Pasar Terapung, sebagai contoh, merupakan salah satu cara masyarakat Banjar beradaptasi dengan lingkungan lahan basah di sekitarnya (Aiga, 2020). Kemampuan guru dalam menulis teks menggunakan prinsip pada *genre-based approach* dan dalam topik lahan basah menunjukkan bahwa guru telah pemahaman guru terhadap materi pada pelatihan desain pembelajaran *post-pandemi* dan integrasi lingkungan lahan basah dalam pembelajaran yang telah disampaikan oleh narasumber pada pelatihan ini. Adapun contoh hasil teks yang dihasilkan oleh guru sebagai peserta pelatihan dapat dilihat sebagai berikut.

Teacher 1

**'Sungai Alalak' – Alalak river means for my students' life**

*I teach in SMA Negeri 8 Banjarmasin. It is located in south alalak, sub-district Banjarmasin utara. There lies 'Alalak' river and it is long enough in length, it is about twelve thousand meters long from the information I have read. Most of my students live on the edge of the river. Sometimes I asked my students how they lived around there, the lifestyle of them, They told me, "we usually take a bath in the river, and do defecate sometimes also there." They also said that , " we really love*

*swimming, before dark, after back home from the school we do swimming. Most of my friends who study here can swim, ma'am. "*

*However , they also tell me about their burden and sadness about living on the edge of the river, " but Ma'am. When the high tide happens, our houses are struck by the water, it is around ten to twenty centimeters high from the floor and sometimes a snake comes, and we have to stay awake all night. "*

*Still they said , " but Ma'am we really love our place, really happy to see the sunrise or the sunset from our house everyday every afternoon it is really beautiful, and we can have a race of swimming with my friends." Most of my students who live around the river or on the edge of the river can not spell the letter 'R' ( ar ) correctly. I do not know why it happens, most of them.*

*It sounds difficult to spell that letter, is there any relationship with the river style life living or something? I do not know. I wonder why that happens. My students who live around the river or on the edge of the river are very 'strong' thoug students, they never complain about life, their faces full of smiles and happiness. Once I asked my students from the wetland; Alalak, for their dream their idea about what they want to be in the future, one of them said, " I want to go abroad, Japan , I want work there, and bring my families there, Japan has a lot of seas and ocean I want to see it." They really love their places, they love water, the wetland gives them energy, gives them big dreams.*

## Teacher 2

### **Lok Baintan Floating Market**

*The Floating Market is an iconic of Banjarmasin city. So, if you go to Banjarmasin you should visit Lok Baintan Floating Market. It is one of tourist attractions in South Kalimantan . Lok Baintan floating market itself is located in Lok Baintan village in Sungai Tabuk District, Banjar Regency, South Kalimantan Province, Indonesia.*

*To get there, there are two alternatives that can be taken. First, by boat, you can rent it at Siring Martapura River on Jalan Captain Pierre Tendean Banjarmasin, The cost is around 300 to 400 thousand rupiah. People usually use boat because Banjarmasin is famous for being the city of a thousand rivers, from there we will encounter many unique things along the way. The second alternative is by land, which of course will take more time than taking a boat.*

*At Floating Market there are many traders, the traders are mostly local woman. They gather in their canoes (jukung) offering goods to the visitors on the river such as banana, guava, orange, mango, vegetables usually directly from the farmer. They also sell traditional cakes, and food for breakfast and also coffee, and tea. Most of them use canoes, Sellers and buyers transact on boats on the Martapura river. Trading activity starts at 06.00 am until 09.00 WITA. So, you have to go there earlier in the morning.*



**Gambar 3.** Penyampaian Materi & Praktik membuat akun Wikipedia

Langkah terakhir yaitu diskusi dan tanya jawab. Pada sesi diskusi dan tanya jawab ini peserta mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman pada pembelajaran yang telah dan sebaiknya mereka laksanakan. Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan ini merupakan inti dari pelatihan, di mana peserta memiliki kesempatan untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam pelatihan dan mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Ini adalah saat mereka dapat mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari sehingga mereka dapat menjadi lebih kompeten dalam desain pembelajaran post-pandemi dan integrasi lingkungan lahan basah dalam pembelajaran.

Tahap terakhir pada pelatihan ini yaitu tahap evaluasi pelatihan. Pada akhir kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap proses pelatihan dan hasil pelatihan dengan menjawab angket *post-test* pelatihan ini. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap pemahaman peserta, keterampilan yang dikuasai, serta efektivitas instruktur dan materi pelatihan. Secara keseluruhan, guru-guru mendapat pemahaman baru mengenai *Genre-based approach* dalam pengajaran terutama pada skill menulis. Sedangkan, sebanyak empat peserta menyebutkan telah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *genre-based*. Dari *post-test* yang diberikan, mayoritas peserta mampu menjawab seluruh soal dengan tepat serta akan mempertimbangkan untuk menggunakan pendekatan *genre-based* dalam pengajaran terutama pada skill menulis di kelas. Hal ini dikarenakan *genre-based approach* memfasilitasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, tahapan pada pendekatan ini dapat membantu siswa lebih terarah dan bertahap, memudahkan siswa dalam menulis, serta siswa dapat berkomunikasi lebih efektif dalam berbagai konteks. Secara rinci, hasil pelatihan kemudian dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pelatihan telah tercapai. Hasil *post-test* dirangkum dan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Angket Tahap Evaluasi Pelatihan (N=45)

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1	Apakah bapak/ibu mendapat pemahaman baru/ tambahan mengenai <i>Genre-based approach</i> dalam pengajaran terutama pada skill menulis setelah mengikuti pelatihan ini?	91% 41 orang	9% 4 orang

No	Pertanyaan	Dapat menjawab dengan tepat	Tidak dapat menjawab dengan tepat
2	Jelaskan tahap implementasi <i>Genre-Based approach: building knowledge of the field (context building)</i> .	73% 33 orang	27% 12 orang
3	Jelaskan tahap implementasi <i>Genre-Based approach: modelling of the text</i> .	86% 39 orang	14% 6 orang
4	Jelaskan tahap implementasi <i>Genre-Based approach: joint construction of the text (collaborative writing with group and pairs)</i>	91% 41 orang	9% 4 orang
5	Jelaskan tahap implementasi <i>Genre-Based approach: independent writing</i> .	100%	0%
6	Sebutkan karakteristik yang terdapat pada <i>Genre-based approach</i> .	95%	5%
7	Apakah bapak/ibu akan menggunakan pendekatan <i>Genre-based</i> dalam pengajaran terutama pada skill menulis di kelas?	91%	9%
8	Menurut bapak/ibu, apa implikasi pendekatan <i>Genre-based</i> pada kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks?	Teamwork, setiap step membantu siswa lebih terarah/ bertahap, memudahkan siswa dalam menulis, mampu berkomunikasi lebih efektif dalam berbagai konteks.	
9	Kendala apa yang kemungkinan bapak/ibu hadapi sangat mengimplementasikannya?	Waktu : 29%, 13 orang Kurangnya kemampuan sebagian besar siswa : 36%, 16 orang Kosakata : 24%, 11 orang Grammar : 7%, 3 orang Lainnya : 4%, 2 orang	

**Tabel 3.** Hasil Angket Tahap Evaluasi Pelatihan (N-45) Berdasarkan Manfaat dan Kelancaran

No.	Pertanyaan	Sangat bermanfaat/ Sangat lancar	Bermanfaat/ Lancar	Tidak bermanfaat/ tidak lancar	Sangat tidak bermanfaat/ sangat tidak lancar
10	Menurut bapak/ibu, apakah pelatihan ini bermanfaat bagi bapak/ibu?	73% 33 orang	27% 12 orang	0%	0%
11	Bagaimana pelaksanaan pelatihan hari ini	60% 27 orang	40% 18 orang	0%	0%

No.	Pertanyaan	Sangat bermanfaat/ Sangat lancar	Bermanfaat/ Lancar	Tidak bermanfaat/ tidak lancar	Sangat tidak bermanfaat/ sangat tidak lancar
	secara keseluruhan?				
12	Bagaimana kemampuan tim pemberi materi pelatihan?	67% 30 orang	33% 15 orang	0%	0%
13	Silakan tuliskan saran dan masukan bapak/ibu terkait pelatihan ini maupun topik untuk pelatihan selanjutnya (jika ada)	Pelatihan seperti ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan (15%), waktu pelatihan sebaiknya diperpanjang agar penjelasan lebih rinci (67%), dapat dilanjutkan dengan model pembelajaran lainnya (9%), lainnya (9%).			



**Gambar 4.** Dokumentasi tim pelatihan pasca evaluasi

Hasil evaluasi pelaksanaan menunjukkan bahwa 73% menyatakan sangat bermanfaat dan 27% peserta menyatakan pelatihan ini bermanfaat bagi mereka. Selain itu, pelaksanaan pelatihan dan kemampuan tim pemberi materi pelatihan dipersepsikan peserta sangat lancer dan sangat baik (60% dan 67%) dan lancer dan baik (40% dan 33%). Hasil evaluasi dan analisis ini kemudian digunakan oleh tim untuk menyusun laporan hasil pengabdian kepada masyarakat, yang mencakup informasi tentang pelatihan, capaian peserta, rekomendasi perbaikan, dan informasi relevan lainnya yang dapat berguna bagi pihak-pihak terkait. Dengan demikian, tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan ini membantu memastikan bahwa pelatihan ini berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang diharapkan kepada seluruh peserta yaitu 45 guru MGMP Bahasa Inggris se-Kota Banjarmasin.

## KESIMPULAN

Tujuan pelaksanaan pelatihan ini dapat dicapai dengan baik, terlihat dari penyelesaian pelatihan yang dinilai positif oleh para guru. Kesimpulan dari pelatihan ini adalah bahwa setelah menghadapi dampak pandemi COVID-19, penting bagi guru untuk melakukan adaptasi dan bagi akademisi perguruan tinggi untuk terus memperkenalkan dan menarik benang merah Kurikulum Merdeka di dunia Pendidikan serta mendiseminaskannya pada guru-guru di sekolah agar terjalin pemahaman selaras dalam dimulai dari bentuk desain pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *post-pandemi*, diperlukan guru yang mampu menyesuaikan dan mendesain pembelajaran bagi kelasnya. Dalam konteks ini, MGMP Bahasa Inggris Kota Banjarmasin berperan penting sebagai mitra pembelajaran bagi guru-guru di SMA Negeri dan swasta di Banjarmasin. Solusi yang diajukan oleh narasumber pelatihan dalam pengabdian ini diterima dengan baik oleh mitra, dan diharapkan guru-guru akan menerapkannya dalam kelas mereka dengan menggunakan pendekatan desain pembelajaran *post-pandemi* dengan integrasi topik lahan basah, menggunakan aplikasi pendukung untuk memaksimalkan penggunaan teknologi, serta pendekatan *genre-based* yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka umumnya dan kemampuan menulis siswa khususnya.

## REKOMENDASI

Rekomendasi pada pelaksanaan pelatihan ini yaitu perlunya kelanjutan pelatihan untuk memaksimalkan manfaat dari pelatihan ini, disarankan untuk melanjutkan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru secara berkala dengan waktu yang lebih memadai. Kegiatan senada dapat memfasilitasi para guru terus meningkatkan keterampilan mereka dalam desain pembelajaran *post-pandemi*. Kolaborasi lebih lanjut antara guru-guru Bahasa Inggris di Kota Banjarmasin dan lembaga pendidikan lainnya untuk berbagi ide, pengalaman, dan inovasi dalam pengembangan pembelajaran diperlukan untuk sinergi yang baik. Selain itu, guru perlu terus memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti aplikasi pendukung, untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Serta, guru perlu terus melakukan evaluasi terhadap desain pembelajaran mereka untuk mengatasi kendala waktu dan menyesuaikan metode yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang efektif dan optimal.

## ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat, LPPM Universitas Lambung Mangkurat, Dekan FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Kepala SMAN 6 Banjarmasin, dan Ketua MGMP Bahasa Inggris se-Kota Banjarmasin serta seluruh pihak yang terlibat atas dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat pada Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) Universitas Lambung Mangkurat dan publikasi artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>

- Aiga, D. (2020). *Studi Kasus Utama Lingkungan Lahan Basah Suku*. [https://www.academia.edu/44966935/Studi\\_Kasus\\_Utama\\_Lingkungan\\_Lahan\\_Basah\\_Suku\\_Banjar\\_Di\\_Kalimantan\\_Selatan](https://www.academia.edu/44966935/Studi_Kasus_Utama_Lingkungan_Lahan_Basah_Suku_Banjar_Di_Kalimantan_Selatan)
- Anjarini, T. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi HOTS di Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 4).
- Aziz, T. M., Ariga, S., & Haris, A. (2022). *Hybrid Learning dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19 Hybrid Learning in PAI Learning After the Covid-19 Pandemic* (Vol. 2).
- Djajalaksana, Y. M., & Gantini, T. (2009). A-8. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*. [www.pbwiki.com](http://www.pbwiki.com)
- Handayani, C., Dyah Hudiananingsih, P., Wayan Dana Ardika, I., & Nyoman Ayu Tri Hidayanti, N. (n.d.). *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Senadiba) 2021 Pengabdian Partisipatif Berbasis Proyek: Upaya Mewujudkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) I Made Rai Jaya Widanta (1), Anak Agung Raka Sitawai (2), I Made Ardana Putra (3) , Ni Ketut Suciani (4), Luh Nyoman*.
- Kamil, N., & Hardiansyah, H. (n.d.). *Implikasi empat modalitas belajar Fleming terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar* (Vol. 1, Issue 2).
- Kurniati, P., Lenora Kelmaskouw, A., Deing, A., & Agus Haryanto, B. (n.d.). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022(2), 408–423.
- Listia, R., Al Arief, Y., Amelia, R., Muslimawati, D. A., Anwar, M. N., & Damayanti, S. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Storyjumper dengan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelompok Kerja Guru Gugus Kuin Utara. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 413–426. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i3.856>
- Marbun, P. (2021). Disain Pembelajaran Online pada Era dan Pasca Covid-19. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.22303/csridd.12.2.2020.129-142>
- Martina, F., & Liska Afriani, Z. (2020). Pelatihan Pendekatan Genre-Based pada Pembelajaran Keterampilan Menulis bagi Guru Bahasa Inggris SMPN 10 Kota Bengkulu. In *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1).
- Nagao, A. (2019). The SFL genre-based approach to writing in EFL contexts. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-019-0069-3>
- Nurhidayat, E., Mujiyanto, J., Yuliasri, I., & Hartono, R. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Post Pandemic: Studi Kasus di SMA Kab. Majalengka*. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Komariah, E., Nurweni, A., & Kadaryanto, B. (2022). *Education, Language, and Arts Penguatan Kompetensi Profesi Guru Bahasa Inggris Tingkat SMP di Bandar Lampung dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar* (Vol. 1, Issue 2).
- Septiarini, A., Puspitasari, N., Irfani, A., Wintin, C. L., Ardi, B., Wibisono, H., Dwi Maharani, A., Fuad, N., Laraswati, S., & Gunawan, A. L. (n.d.). *Pengaplikasian Google Docs Dan Google Slides Dalam Membantu Menggerjakan Tugas Siswa Di SMPN 44 Samarinda*.
- Sirozi, M., Oviyanti, F., Afandi, M., & Firmansyah. (2023). Workshop Metodologi Penelitian Ilmiah bagi Mahasiswa STIT Muara Enim. *Sarwahita*, 20(01), 69–78. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.201.7>

- Soendjoto, M. A., & Dharmono. (2016). Sekilas tentang Lahan-Basah dan Lingkungannya. *Prosiding Seminar Universitas Lambung Mangkurat 2015 "Potensi, Peluang, Dan Tantangan Pengelolaan Lingkungan Lahan Basah Secara Berkelanjutan".*
- Subekti, A. S., & Kurniawati, L. A. (2020). Pelatihan Mendesain Pembelajaran Daring Menarik Selama Pandemi Covid-19 dengan Teknologi Pembelajaran Sederhana. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 588–595. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4679>
- Sujana, I. M., Asih, L. Y. B., Huraiyah, Narasintawati, L. S., Nurwachidah, & Aliyah, S. (2022). Program Kemitraan Dosen LPTK dengan Sekolah (KDS)\*: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 14 Mataram melalui Pola Lesson Study for Learning Community (LSLC). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 54–63. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2371>
- Syafii, M. L., & Miftah, M. Z. (2020). Venn-diagram strategy in EFL class to enhance learners' writing skill and motivation. *Journal on English as a Foreign Language*, 10(1), 141–162. <https://doi.org/10.23971/jefl.v10i1.1556>
- Wiguna, K. W., I., Adi Nugraha Tristantingrat, M., & Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, S. (2022). *EdukasI: Jurnal Pendidikan Dasar Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 3(1), 17–26. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Yasin, Z., & Kiman, A. I. (2022). Strategi Pembelajaran Blanded Learning Pasca Pandemi Covid-19 di MTs. Muhammadiyah Bonebolango. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–5.